Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2023

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

23-26 November 2023

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2022
(23 – 26 November 2023)

Subjek Umum:
Kenikmatan atas Kristus dan Pertumbuhan Kita dalam Hayat kepada Kematangan

Kita harus berkonsentrasi atas Kristus
sebagai pusat unik kita yang ditetapkan Allah, bukan atas
orang-orang, benda-benda, atau perkara-perkara apa pun selain Kristus;
untuk semua masalah, terutama perkara perpecahan
satu-satunya jawaban adalah kenikmatan atas Kristus yang almuhit.

Menikmati Tuhan memiliki banyak aspek—sukacita atas kehadiran Tuhan,
sukacita hidup dalam roman ilahi,
sukacita atas penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi,
sukacita minum dari sungai kesenangan Allah,
sukacita mengenal kasih Allah,
sukacita melakukan kehendak Allah, sukacita karena puas dalam setiap situasi,
dan masuk ke dalam kebahagiaan Tuhan di dalam kerajaan.

Catatan kehidupan Yusuf adalah wahyu tentang pemerintahan Roh itu,
sebab pemerintahan Roh itu adalah aspek meraja dari kaum saleh yang matang;
pemerintahan Roh itu (kehidupan meraja dalam hayat, berada di bawah
larangan dan pembatasan hayat ilahi dalam realitas Kerajaan Allah)
lebih tinggi daripada aspek lain dari Roh itu.

Sukacita yang disediakan bagi kita
adalah Tuhan Yesus, sang Mempelai Laki-laki,
yang datang bagi mempelai perempuan-Nya, yang telah siap sedia—
kematangan mempelai perempuan, pembangunan mempelai perempuan,
keadilbenaran mempelai perempuan, kecantikan mempelai perempuan,
dan mempelai perempuan menjadi pejuang untuk mengalahkan musuh Allah.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Satu

Kenikmatan atas Kristus yang Almuhit sebagai Jawaban Unik bagi Semua Masalah di Dalam Gereja

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:2, 9; 2:9-10; 13:1-8; Yer. 2:13; Rat. 3:22-24

I. Satu Korintus adalah satu kitab tentang kenikmatan atas Kristus yang almuhit sebagai jawaban unik bagi semua masalah di dalam gereja; maksud Allah dalam pemulihan-Nya adalah untuk memulihkan Kristus sebagai pusat unik ekonomi Allah dan sebagai segala sesuatu bagi kita sebagai bagian kita bagi kenikmatan kita—1:2, 9, 24, 30:

A. Kita semua telah dipanggil ke dalam persekutuan, kenikmatan, atas Kristus (ayat 9); kata *persekutuan* mencakup pemikiran tentang kenikmatan; Kristus adalah bagian yang telah ditentukan untuk kita yang diberikan kepada kita oleh Allah bagi kenikmatan kita (ayat 2; Kol. 1:12).

B. Dalam Kitab 1 Korintus, maksud Rasul Paulus adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah di antara kaum saleh di Korintus; untuk semua masalah, terutama perkara perpecahan, satu-satunya jawaban adalah kenikmatan atas Kristus yang almuhit.

C. Kita harus berkonsentrasi pada Kristus, bukan pada persona-persona, hal-hal, atau perkara-perkara selain Kristus; kita harus terfokus pada Kristus sebagai pusat unik kita yang ditetapkan oleh Allah sehingga semua masalah di antara kaum beriman bisa diselesaikan—1:9; Kol. 1:17b, 18b.

D. Sasaran kita adalah kenikmatan yang paling penuh atas Kristus dan perolehan yang paling penuh atas Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus; ini menghasilkan kita memiliki kenikmatan yang puncak atas Kristus sebagai pahala kita dalam Kerajaan Seribu Tahun—Flp. 3:14; Mat. 25:21, 23.

E. Kita perlu menjadi orang yang memikirkan "satu hal itu"; *satu hal itu* (*sepikir*, LAI) dalam Kitab Filipi mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan kenikmatan yang subjektif atas Kristus; satu hal itu adalah mengejar Kristus untuk mendapatkan Dia dan memiliki Dia—2:2, 5; 1:20-21; 3:7-14; 4:13.

F. Memikirkan sesuatu selain satu hal itu adalah memberontak melawan ekonomi Allah; ekonomi Allah adalah agar kita memikirkan satu hal itu; dalam kehidupan gereja kita perlu membantu semua orang saleh untuk memikirkan satu hal itu; pemikiran kita harus terfokus dan dipenuhi dengan kenikmatan atas Kristus bagi kehidupan gereja, kehidupan Tubuh.

G. Kitab Satu Korintus mewahyukan bahwa Allah telah memberikan Kristus yang almuhit, dengan kekayaan yang sedikitnya terdiri dari dua puluh butir, kepada kita sebagai bagian kita bagi kenikmatan kita; rahasia kehidupan orang Kristen dan kehidupan gereja adalah agar kita menikmati Kristus—1:9:

1. Kita perlu menikmati Kristus sebagai bagian yang diberikan Allah kepada kita—ayat 2.

2. Kita perlu menikmati Kristus sebagai kuasa Allah dan hikmat Allah sebagai keadilbenaran, pengudusan, dan penebusan bagi kita—ayat 24, 30.
3. Kita perlu menikmati Kristus sebagai Tuhan kemuliaan, bahkan sebagai Raja kemuliaan, bagi pemuliaan kita—2:7-8; Rm. 8:30; Mzm. 24:6-10.
4. Kita perlu menikmati Kristus sebagai kedalaman (hal-hal yang dalam) dari Allah—1 Kor. 2:10.
5. Kita perlu menikmati Kristus sebagai fondasi unik dari bangunan Allah—3:11.
6. Kita perlu menikmati Kristus sebagai Paskah kita (5:7), roti tidak beragi (ayat 8), makanan rohani, minuman rohani, dan batu karang rohani (10:3-4).
7. Kita perlu menikmati Kristus sebagai sang Kepala (11:3; Kol. 2:19; Ef. 1:19-23) dan Tubuh (1 Kor. 12:12, 24-25a; Ef. 4:15-16).
8. Kita perlu menikmati Kristus sebagai buah sulung (1 Kor. 15:20, 23), manusia kedua (ayat 47), dan Adam yang akhir, yang menjadi Roh pemberi-hayat (ayat 45), untuk menjadi segala sesuatu bagi kita.

II. Allah itu setia dalam memanggil kita ke dalam persekutuan, ke dalam kenikmatan, akan Putra-Nya, tetapi sering kali kita tidak setia kepada panggilan-Nya terhadap kita ke dalam maksud-Nya—1:9; Yer. 2:13; Rat. 3:22-24:

A. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk menjadi mata air, sumber, dari air hidup untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi kepuasan dan kenikmatan kita; sasaran dari kenikmatan ini adalah untuk menghasilkan gereja, pasangan Allah, sebagai pertambahan Allah, perbesaran Allah, untuk menjadi kepenuhan Allah bagi ekspresi-Nya—Yoh. 3:29-30; Ef. 3:16-19, 21.

B. Satu-satunya jalan untuk mengambil Allah sebagai mata air dari air hidup adalah minum Dia dan mengalirkan Dia keluar hari demi hari; ini menuntut kita untuk berseru kepada Tuhan senantiasa (dengan bernyanyi, mengucap syukur, bersukacita, berdoa, memuji, dan memberitahukan perbuatan-perbuatan Allah yang menyelamatkan kepada orang lain)—Mzm. 36:9-10; Yes. 12:3-6; 1 Kor. 12:13; Yoh. 7:37-39; 4:10, 14; Rm. 10:12-13; 1 Tes. 5:16-18.

C. Alih-alih menikmati Allah melalui minum Dia, umat Allah tidak setia kepada-Nya dengan melakukan dua kejahatan—"Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air"—Yer. 2:13:
   1. Pertama, umat Allah meninggalkan Allah sebagai mata air mereka, sumber mereka, bagi kenikmatan mereka; kedua, mereka berpaling kepada sumber selain Allah yang tidak bisa memuaskan mereka atau menjadikan mereka perbesaran Allah sebagai kepenuhan-Nya bagi ekspresi-Nya.
   2. Menggali kolam menggambarkan usaha Israel dalam jerih lelah insani mereka untuk membuat sesuatu (berhala-berhala) untuk menggantikan Allah; bahwa kolam itu bocor dan tidak dapat menampung air menunjukkan bahwa selain Allah disalurkan ke dalam kita sebagai air hidup bagi kenikmatan kita, tidak ada yang dapat meleraikan dahaga

kita dan menjadikan kita pertambahan Allah bagi ekspresi-Nya—Yoh. 4:13-14.

D. Kondisi yang jahat dari orang fasik adalah mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan, minum, dan menikmati Tuhan; mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia; dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada ini—Yes. 57:20; lih. 55:1-2, 6-7.

E. Meskipun kita tidak setia, Allah itu setia, tetapi kesetiaan-Nya bukan menurut pemahaman atau konsepsi alamiah kita:

1. Allah itu setia untuk menyingkirkan berhala-berhala kita; apa pun di dalam kita yang kita kasihi lebih daripada Tuhan atau yang menggantikan Tuhan dalam kehidupan kita adalah satu berhala—Yeh. 14:3; 1 Yoh. 5:21.
2. Damai sejahtera luaran dalam lingkungan kita, kenyamanan dan kemudahan pribadi kita, dan harta milik kita bisa menjadi berhala bagi kita untuk membinasakan kita; tetapi Allah itu setia untuk menyingkirkan hal-hal ini sehingga kita bisa minum dari Dia sebagai mata air dari air hidup.
3. Allah itu setia dengan mengizinkan kita mendapat masalah-masalah sehingga kita bisa belajar untuk tidak percaya pada diri kita sendiri tetapi di dalam Dia dan sehingga Dia bisa memimpin kita ke dalam ekonomi-Nya agar kita menikmati Kristus, menyerap Kristus, minum Kristus, makan Kristus, dan mengasimilasi Kristus sehingga Allah bisa bertambah di dalam kita untuk menggenapkan ekonomi-Nya—Yer. 17:7-8; 2 Kor. 1:8-9; Yoh. 16:33; 1 Kor. 10:3-4; 12:13.
4. Allah tidak tertarik pada apa pun selain kenikmatan kita atas Kristus; kita mungkin berpikir bahwa karena kegagalan kita, diri kita tanpa harapan, tetapi pada Allah tidak ada kekecewaan; kegagalan kita hanya membuka jalan bagi Kristus untuk masuk untuk menjadi segala sesuatu bagi kita, memungkinkan Dia untuk membawa kita kepada kematangan—Rm. 8:28-29; Ibr. 6:1a; Kej. 37:1 dan catatan; 47:7 dan catatan.

III. Kitab Satu Korintus mewahyukan bahwa jalan untuk menikmati Tuhan adalah mengasihi Dia (2:9-10; 16:22) dan saling mengasihi (13:1-8a); pemulihan Tuhan adalah pemulihan mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama (Why. 2:4; 1 Yoh. 4:19) dan saling mengasihi bagi pembangunan Tubuh Kristus (Ef. 4:16):

A. Kita mengasihi Tuhan adalah tuntutan yang tidak boleh kurang agar memampukan kita untuk masuk ke dalam hati-Nya dan memahami semua rahasianya dan bagi realisasi dan partisipasi kita dalam hal-hal yang dalam dan tersembunyi yang telah Allah tetapkan dan siapkan bagi kita—1 Kor. 2:9-10; Mat. 22:37-38; Mzm. 73:25; 116:1-2:

1. Isi kehidupan gereja bergantung pada kenikmatan atas Kristus; semakin kita menikmati Dia, isinya akan menjadi semakin kaya; tetapi untuk menikmati Kristus menuntut agar kita mengasihi Dia dengan kasih pertama—Why. 2:4-5, 7.
2. Kemerosotan gereja dimulai dengan kita meninggalkan kasih pertama terhadap Tuhan; mengasihi Tuhan dengan kasih pertama, kasih terbaik,

adalah memberi Tuhan tempat utama, tempat pertama, dalam segala sesuatu, ditarik oleh kasih-Nya untuk menganggap dan mengambil Dia sebagai segala sesuatu dalam kehidupan kita—ayat 4-5; Kol. 1:18b; 2 Kor. 5:14-15; Mrk. 12:30; Mzm. 73:25-26.

3. Hayat yang kita terima ketika kita percaya dalam Tuhan Yesus adalah satu persona, dan satu-satunya jalan untuk menerapkan dan menikmati persona ini adalah melalui mengasihi Dia dengan kasih pertama; karena Tuhan Yesus sebagai hayat kita adalah satu persona, kita memerlukan kontak yang baru dengan Dia untuk menikmati hadirat-Nya yang sekarang pada saat ini juga dan hari demi hari—Yoh. 11:25; 14:5-6; 1 Tim. 1:14; Yoh. 14:21, 23; 2 Kor. 5:14-15; Why. 2:4-7; Kol. 1:18b; Rm. 6:4; 7:6.
4. Kita harus menjadi orang-orang yang dibanjiri dengan kasih Kristus; kasih ilahi ini harus menjadi seperti aliran air yang deras ke arah kita, mendorong kita untuk hidup kepada-Nya dan mengasihi Dia sampai pada puncaknya melampaui pengendalian kita sendiri—2 Kor. 5:14.
5. Untuk mengasihi Tuhan sampai puncaknya, kita perlu menjadi orang yang mendambakan dan berusaha untuk tinggal di rumah Allah seumur hidup kita, untuk memandang keelokan-Nya (keindahan, kesenangan, kegembiraan), dan bertanya kepada Allah di Bait-Nya; bertanya kepada Allah adalah memeriksa bersama Allah mengenai segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari kita—Mzm. 27:4.

B. Kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun atau melakukan apa pun bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik—1 Kor. 12:31b—13:8, 13; lih. 14:1, 3, 4b:

1. "Pengetahuan … membuat orang menjadi sombong, tetapi kasih membangun"; kita mungkin mendengarkan berita-berita dari ministri dan menjadi sombong hanya karena pengetahuan—8:1b; lih. 2 Kor. 3:6.
2. Ketika hukum Roh hayat sebagai hukum kasih (Rm. 8:2; Gal. 6:2-3) diaktifkan di dalam kita, jerih lelah kita di dalam Tuhan adalah jerih lelah kasih (1 Kor. 15:58; 1 Tes. 1:3), di mana kita menunjang dan menopang yang lemah (Kis. 20:35; 1 Tes. 5:14); *yang lemah* mengacu kepada orang-orang yang lemah baik dalam roh atau jiwa atau tubuh mereka, atau lemah dalam iman.
3. Kristus yang kita kasihi adalah Kristus yang mengasihi gereja (Ef. 5:25); ketika kita mengasihi Dia, kita akan mengasihi gereja seperti Dia mengasihi; kehidupan gereja adalah kehidupan kasih persaudaraan (1 Yoh. 4:7-8; 2 Yoh. 5-6; Yoh. 15:12, 17; Why. 3:7; Ef. 5:2; lih. Yud. 12a), dan Tubuh membangun dirinya sendiri dalam kasih (Ef. 4:16).
4. Roh kita yang diberikan Allah dan telah dilahirkan kembali adalah roh kasih; kita memerlukan roh kasih yang membara untuk menaklukkan kemerosotan gereja hari ini—2 Tim. 1:7; Rm. 12:10-11.
5. Kasih kita terhadap yang lain menjadi riil bagi kita sewaktu kita makin masuk ke dalam pengalaman dan kenikmatan dibaurkan bersama bagi keesaan, pembangunan, dan realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 12:14-27; Rm. 16:1-16; Kol. 4:16; Yoh. 12:24; Im. 2:4-5.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Dua

Sukacita Allah Tritunggal Menjadi Sukacita Kita

Pembacaan Alkitab: Rm. 15:13; 14:17; Yoh. 15:4, 11; Gal. 5:22

I. Allah Tritunggal adalah Allah sukacita:

A. Roma 15:13 berkata, "Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera":
   1. Ini menunjukkan bahwa sukacita adalah salah satu atribut Allah.
   2. Allah adalah Allah kenikmatan.
   3. Dalam pengalaman kita, jika kita menikmati Allah sebagai kasih karunia, kita akan memiliki damai sejahtera, dan jika kita memiliki damai sejahtera, kita akan memiliki sukacita.

B. Kristus juga adalah sukacita bagi kaum beriman:
   1. Dalam Yohanes 15:11 Tuhan berkata, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh."
   2. Konteks ayat ini adalah firman Tuhan mengenai pohon anggur dan ranting-rantingnya.
   3. Kita menjadi ranting-ranting pohon anggur ilahi adalah perkara sukacita—hidup yang bersukacita.
   4. Sukacita kita selalu berasal dari kita tinggal di dalam Tuhan, dari kita tinggal di dalam kasih-Nya.
   5. Dalam kehidupan seperti inilah kita penuh dengan sukacita.
   6. Sukacita ini adalah diri Kristus sendiri; ketika Dia tinggal di dalam kita, sukacita-Nya tinggal di dalam kita untuk menjadi sumber sukacita kita sehingga sukacita kita bisa berlimpah dan menjadi penuh dan kita bisa menempuh hari-hari kita dengan sukacita.

C. Ada sukacita di dalam Roh Kudus—Rm. 14:17:
   1. Allah ingin kita menikmati Dia dan hidup bagi tujuan-Nya—Neh. 8:11; Ef. 3:11.
   2. Allah Tritunggal adalah Allah sukacita, dan para rasul adalah sekerja bersama kaum saleh bagi sukacita mereka—Rm. 15:13; Yoh. 15:11; 17:13; Kis. 13:52; Gal. 5:22; 2 Kor. 1:24; Flp. 1:25; 2:17-18.
   3. Kita bisa mengalami sukacita melalui firman Tuhan berada dalam hati kita—Yer. 15:16.
   4. Satu pemikiran yang manis yang diwahyukan dalam Firman Allah adalah bahwa Kristus Allah telah memberikan diri-Nya kepada kita sebagai kasih karunia untuk menjadi kenikmatan kita—Yoh. 1:14, 16-17; 2 Kor. 13:13:
      a. Dalam penyebutan pertama dalam Alkitab untuk hubungan Allah dengan manusia, Allah menyajikan diri-Nya kepada manusia sebagai makanan; ini memperlihatkan bahwa Allah ingin kita menikmati Dia—Kej. 2:7, 9; Mzm. 16:11; Yer. 15:16.
      b. Hasrat Allah adalah untuk memberikan diri-Nya kepada kita untuk menjadi kenikmatan kita—Neh. 8:11.

c. Rahasia kehidupan orang Kristen bukanlah berapa banyak kita bekerja bagi Dia tetapi berapa banyak kita menyerap Dia dan menikmati Dia—Yoh. 15:4-5; Kol. 2:6-7.

II. Sukacita Allah Tritunggal menjadi sukacita kita:

A. Dalam persona-Nya, Kristus adalah sukacita kita:
1. Jika kita tinggal di dalam Tuhan dan tetap tinggal di dalam Dia melalui tinggal di dalam kasih-Nya, kita akan dipenuhi dengan sukacita—Yoh. 15:10-11.
2. Tuhan sedang memulihkan perkara-perkara yang telah terhilang di antara sebagian besar orang Kristen, dan menikmati Tuhan adalah salah satu perkara yang paling penting—1 Ptr. 1:8.
3. Perkara makan dan menikmati Tuhan adalah berdasarkan Yohanes 6:57.
4. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan makan, minum, dan menikmati Tuhan hari demi hari—ayat 57; 1 Kor. 10:4.
5. Agar kita menjadi orang Kristen yang setia, normal, dan tepat, perkara utama yang perlu kita tangani adalah menikmati Tuhan; ini perlu menjadi satu visi bagi kita—Ams. 29:18; Kis. 26:19.
6. Roh kita perlu memimpin dalam menikmati Tuhan—Ibr. 4:12:
   a. Kita harus belajar untuk langsung menggunakan roh kita dan membiarkan jiwa menjadi pengikut roh.
   b. Roh kita harus secara agresif memimpin dalam menikmati Tuhan.
7. Dalam doa-Nya kepada Bapa, Putra berkata, "Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu dan Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka"—Yoh. 17:13:
   a. Kepenuhan sukacita adalah keesaan yang riil.
   b. Ketika kita esa dalam nama Bapa oleh hayat Bapa, menikmati sang Bapa bersama-sama, sukacita Tuhan akan menjadi penuh di dalam kita—ayat 13.

B. Di dalam gereja sebagai Kerajaan Putra Bapa yang terkasih, kita mengalami dan menikmati Kristus dalam kealmuhitan-Nya—Kol. 1:12-13, 27; 2:9, 16-17; 3:1, 4, 11:
1. Kristus adalah bagian yang ditetapkan Allah untuk kita, negeri kita yang baik—warisan ilahi bagi kenikmatan kita—1:12.
2. Kristus adalah realitas setiap hal positif dalam alam semesta—2:16-17.
3. Kristus adalah Dia yang duduk di sebelah kanan Allah—3:1.
4. Kristus berhuni di dalam kita sebagai pengharapan kita akan kemuliaan—1:27.
5. Kristus adalah hayat kita—3:4.
6. Kristus adalah penyusun satu manusia baru—ayat 10-11.

C. Menurut 1 Petrus 1:8, kaum beriman "bergembira dengan rasa sukacita yang mulia dan tidak terkatakan":
1. Sukacita ini terbenam dalam Tuhan sebagai kemuliaan; karena itu, ini penuh dengan ekspresi Tuhan.
2. Melalui percaya ke dalam Tuhan dan mengasihi Dia, kita mendapatkan sukacita yang besar.
3. Kondisi yang normal dari seorang Kristen adalah memiliki sukacita yang penuh dengan kemuliaan.

D. Menikmati Tuhan memiliki banyak aspek, seperti sukacita dari hadirat Tuhan (Mzm. 16:11), sukacita hidup dalam roman ilahi (Kid. 1:1-4), sukacita atas penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi (2 Kor. 13:13; Ef. 3:14-21), sukacita minum dari sungai kesenangan Allah (Mzm. 46:5b; 36:9b), sukacita mengenal kasih Allah (Gal. 2:20; Rm. 8:38-39), sukacita melakukan kehendak Allah (Mzm. 40:9a), sukacita puas dalam segala situasi (Flp. 4:11), dan masuk ke dalam kebahagiaan Tuhan di dalam kerajaan (Mat. 25:21, 23).

E. Seorang Kristen haruslah seorang yang bersukacita—bersukacita di dalam Roh—Gal. 5:22:
   1. Tuhan adalah sukacita kita ketika kita berada di dalam Dia—Rm. 14:17.
   2. Ketika kita tinggal di dalam Tuhan, tidak peduli apa masalah kita yang punya, kita bersukacita, dan kesulitan apa pun memperdalam sukacita kita di dalam Tuhan—Yoh. 15:4.
   3. Roh Kudus adalah Roh sukacita—Rm. 14:17:
      a. Jika kita bersukacita, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus di dalam kita juga bersukacita—Gal. 5:22.
      b. Mungkin dalam lingkungan di luar tidak ada yang membuat kita bersukacita, tetapi Tuhan yang hidup di dalam kita adalah sukacita kita—Kol. 1:27.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Tiga

Menanggulangi Hati Kita bagi Pertumbuhan Benih Hayat Ilahi di Dalam Kita hingga Kematangan Kita dalam Hayat bagi Bangunan Allah dalam Hayat

Pembacaan Alkitab: Mat. 5:8; 13:3-9, 18-23; Ams. 4:23; Yer. 32:39; Ef. 3:16-17

I. Kita harus menanggulangi hati kita dalam terang hadirat Tuhan bagi pertumbuhan benih hayat ilahi di dalam kita hingga kematangan kita dalam hayat; hati adalah gabungan dari bagian-bagian batin manusia, perwakilan utama manusia, sarananya untuk bertindak:

A. Hati kita adalah susunan dari semua bagian jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad (Mat. 9:4; Ibr. 4:12; Kis. 11:23; Yoh. 14:1; 16:22)—ditambah satu bagian dari roh kita—hati nurani (Ibr. 10:22; 1 Yoh. 3:20).

B. Melatih roh hanya berguna ketika hati kita aktif; jika hati manusia tidak peduli, roh terkurung di batin dan tidak bisa memperlihatkan kemampuannya—Mat. 5:3, 8; Mzm. 78:8.

C. Jiwa adalah pribadi itu sendiri, tetapi hati adalah pribadi yang bertindak; hati adalah sarana untuk bertindak, pejabat yang bertindak, dari seluruh diri kita.

D. Aktivitas dan pergerakan tubuh fisik kita bergantung pada jantung fisik kita; demikian pula dalam kehidupan kita sehari-hari, cara kita bertindak dan bersikap, bergantung pada hati psikologis macam apa yang kita miliki.

E. Hati adalah jalan masuk dan keluar hayat, "sakelar" hayat; jika hati kita tidak benar, hayat di dalam roh terhambat, dan hukum hayat tidak bisa bekerja dengan leluasa dan tanpa gangguan untuk mencapai setiap bagian diri kita; walaupun hayat memiliki kuasa yang besar, kuasa yang besar ini dikendalikan oleh hati kita yang kecil—Ams. 4:23; Mat. 12:33-37; lih. Yeh. 36:26-27.

II. Pertumbuhan kita dalam hayat membangun gereja sebagai Tubuh Kristus, yang terjadi oleh pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam hati kita (1 Yoh. 3:9; 1 Ptr. 1:23; Kol. 2:19; Ef. 2:21; 4:15-16; Mat. 13:18-23); kita perlu bekerja sama dengan Tuhan melalui menanggulangi hati kita sehingga hati kita bisa terjaga dengan karakteristik berikut:

A. Allah ingin hati kita lembut:

1. Ketika Allah menanggulangi hati kita, Dia menyingkirkan hati batu dari daging kita dan memberi kita hati daging, hati yang lembut—Yeh. 36:26.
2. Menjadi lembut berarti hati kita tunduk dan berserah kepada Tuhan, tidak tegar tengkuk dan memberontak—lih. Kel. 32:9.
3. Hati yang lembut adalah tanah yang baik di mana Kristus bisa dengan leluasa bertumbuh; ini adalah hati yang tidak dikeraskan oleh lalu lintas duniawi, yaitu tanpa penuntutan pribadi, dan tanpa kekhawatiran zaman dan tipu daya kekayaan—Mat. 13:3-9, 18-23.
4. Allah melembutkan hati kita dengan menggunakan kasih-Nya untuk menggerakkan kita; jika kasih tidak bisa menggerakkan kita, Dia menggunakan tangan-Nya melalui lingkungan untuk mendisiplinkan

kita sampai hati kita dilembutkan—2 Kor. 5:14; 4:16-18; Ibr. 12:6-7; lih. Yer. 48:11.

B. Allah ingin hati kita murni:
   1. Hati yang murni adalah hati yang mengasihi Allah dan menginginkan Allah; selain Allah, hati kita tidak memiliki kasih, kecenderungan, atau kedambaan lainnya—Mat. 5:8; Mzm. 73:25; lih. Yer. 32:39.
   2. Hati kita haruslah tulus bagi Allah sehingga kita tidak takut apa pun selain menyakiti hati-Nya dan kehilangan hadirat-Nya—Mzm. 86:11; Yes. 11:1-2.
   3. Menjadi murni hatinya adalah hanya memiliki satu sasaran untuk merampungkan kehendak Allah bagi kemuliaan Allah; sasaran kita haruslah kenikmatan dan mendapatkan Kristus secara paling penuh—Flp. 3:7-14.
   4. Kita harus mengejar Kristus "bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni"—2 Tim. 2:22; 1 Tim. 1:5; Mzm. 73:1.

C. Allah ingin hati kita mengasihi:
   1. Hati yang mengasihi adalah hati yang emosinya mengasihi Allah, menginginkan Allah, mendambakan Allah, dan merindukan Allah, memiliki hubungan yang personal, intim, pribadi, dan rohani dengan Tuhan—42:1-2; Kid. 1:1-4.
   2. Kita harus memalingkan hati kita kembali kepada Tuhan berulang-ulang dan hati kita senantiasa diperbarui sehingga kita bisa memiliki kasih yang baru dan segar terhadap Tuhan—2 Kor. 3:16.
   3. Semua pengalaman rohani dimulai dengan kasih di dalam hati; jika kita tidak mengasihi Tuhan, mustahil untuk menerima segala jenis pengalaman rohani—Ef. 6:24; Why. 2:4-5.
   4. Kasih kita kepada Tuhan melayakkan, menyempurnakan, dan memperlengkapi kita untuk berbicara bagi Tuhan dengan otoritas-Nya; jika kita mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya, kita akan dipenuhi dan diluapi dengan Dia—Yoh. 21:15-17; Mat. 26:6-13; 28:18-20.

D. Allah ingin hati kita damai:
   1. Hati yang damai adalah hati yang hati nuraninya tanpa pelanggaran, hukuman, atau tuduhan—Kis. 24:16; 1 Yoh. 3:19-21; Ibr. 10:22.
   2. Jika kita mengaku dosa-dosa kita dalam terang hadirat Allah, kita menerima pengampunan-Nya dan pembasuhan-Nya sehingga kita bisa menikmati persekutuan yang tak terputus dengan Allah dengan hati nurani yang baik dan murni—1 Yoh. 1:7, 9; 1 Tim. 1:5; 3:9.
   3. Hasil dari mempraktikkan persekutuan dengan Allah dalam doa adalah kita menikmati damai sejahtera Allah, yang sebenarnya adalah Allah sebagai damai sejahtera memelihara hati dan pemikiran kita dalam Kristus, menjaga kita tetap tenang dan sentosa—Flp. 4:6-7.
   4. Kita perlu membiarkan damai sejahtera Kristus memerintah di dalam hati kita melalui saling mengampuni untuk mengenakan satu manusia baru—Kol. 3:13-15.

III. Kita perlu melihat hambatan yang dihadapi hayat Allah di dalam hati kita:

A. Masalah pertama yang hayat Allah hadapi di dalam kita adalah kita tidak menyadari kegelapan dari konsepsi insani kita—2 Kor. 3:14; 4:4:

1. Kita perlu melihat bahwa satu-satunya hal yang berarti dalam kehidupan Kristen adalah bagaimana kita memperhatikan Kristus yang hidup di dalam kita—Gal. 1:16; 2:20; 4:19; Flp. 1:19-21; 2 Kor. 3:18.
2. Menjadi seorang Kristen berarti tidak mengambil apa pun selain Kristus sebagai sasaran kita; banyak orang memiliki kesulitan dalam kehidupan rohani mereka setelah mereka diselamatkan karena mereka tidak mengenal jalan setapak hayat, dan mereka tidak mengambil Kristus sebagai hayat mereka—Rm. 8:6.

B. Masalah kedua yang dihadapi hayat di dalam kita adalah kemunafikan—Mat. 6:2, 5; 7:5; 23:13-29:
1. Kerohanian seseorang tidak ditentukan oleh penampilan luaran tetapi oleh bagaimana dia memperhatikan Kristus yang berhuni.
2. Kebaikan alamiah kita adalah kerohanian yang palsu dan sebenarnya adalah hambatan yang besar bagi hayat; ekspresi hayat mencakup penolakan terhadap watak dan kesukaan alamiah kita serta membiarkan Kristus beroperasi di dalam kita dan meremukkan kita.
3. Jika kita selalu melakukan segala sesuatu menurut watak dan diri alamiah kita, hasilnya akan selalu kemunafikan.

C. Masalah ketiga yang dihadapi hayat di dalam kita adalah pemberontakan—2 Kor. 10:4-5:
1. Kristus beroperasi dan bergerak di dalam kita untuk membuat kita jelas mengenai kehendak dan tuntutan-Nya bagi kita dan mengenai pimpinan dan penanggulangan-Nya pada kita.
2. Namun, jika kita tidak menaati tetapi melawan perasaan di batin, tidak menerima pimpinan-Nya ataupun membayar harga, keengganan dan penentangan ini adalah pemberontakan.
3. Dosa yang paling sering dan paling serius kita perbuat bukanlah yang luaran dan kelihatan; sebaliknya, ini adalah dosa tidak menaati perasaan dari Kristus di dalam kita; Kristus hidup di dalam kita, dan Dia senantiasa memberi kita perasaan hayat batini—Rm. 8:6; 1 Yoh. 2:27; lih. Ef. 3:1; 4:1; 6:20; 2 Kor. 2:12-14.

D. Masalah keempat yang dihadapi hayat di dalam kita adalah kemampuan alamiah kita:
1. Banyak saudara dan saudari yang benar-benar mengasihi Tuhan, bergairah bagi Tuhan, dan sangat beribadah; meskipun demikian, masalah terbesar mereka adalah kuatnya dan besarnya kecakapan serta kemampuan mereka; karena itu, Kristus tidak memiliki tumpuan atau jalan di dalam mereka.
2. Kita mungkin memiliki kemampuan dan bertalenta, tetapi kita tidak menganggap hal-hal ini sebagai dosa atau kekotoran; alih-alih merendahkan kemampuan alamiah kita, kita memustikakannya; jika kemampuan alamiah tetap tidak remuk di dalam kita, ini akan menjadi masalah bagi hayat Kristus.

E. Jika kita menginginkan hayat Kristus tidak terhambat di dalam kita, kita harus mengalami peremukan salib dan mengizinkan penghalang-penghalang ini ditanggulangi dan disingkirkan—Mat. 16:24-25.

IV. Kita perlu melihat penghalang subjektif yang dihadapi oleh hayat Allah dalam hati kita:

A. Masalah subjektif pertama adalah masalah pikiran kita:

1. Jika hal-hal yang ingin kita lakukan berasal dari pemikiran kita, maka hal-hal ini tidak lebih daripada aktivitas-aktivitas keagamaan, bahkan jika ini berhasil; hal-hal ini bukanlah kesaksian atas Kristus yang diperhidupkan dari roh kita—lih. Flp. 2:5; 1 Kor. 2:16; Ef. 4:23; Rm. 12:2.
2. Meskipun kita memiliki hayat Kristus di batin, kita tidak bekerja sama dengan hayat Kristus dalam pemikiran dan tindakan kita, dengan demikian hayat ini tidak bisa diperhidupkan dari kita.
3. Ketika pikiran kita diletakkan di atas roh, tindakan luaran kita setuju dengan manusia batiniah kita, dan tidak ada ketidaksesuaian antara kita dengan Allah; Dia dan kita berdamai, tidak bermusuhan; hasilnya adalah kita merasakan damai sejahtera di batin—8:6.

B. Masalah subjektif kedua adalah masalah tekad kita:
1. Meskipun pikiran kita sering memahami maksud dalam roh kita, dan kita mengenal kehendak Allah, kita tidak mau tunduk dan taat.
2. Kita mungkin mengerti, mengenal, memahami, dan merasakan secara mendalam bahwa Tuhan ingin kita melakukan satu hal tertentu, tetapi tekad kita menolak untuk tunduk dan menyerah, dan kita kehilangan hadirat Tuhan.
3. Tekad yang kuat maupun tekad yang lemah untuk melaksanakan kehendak Tuhan adalah hambatan bagi hayat Allah; tekad yang telah ditanggulangi adalah kuat namun lembut melalui ditaklukkan dan dibangkitkan oleh Tuhan; memiliki tekad yang dapat bekerja sama dengan Allah adalah perkara yang besar—Flp. 2:13.

C. Masalah subjektif ketiga adalah masalah emosi kita:
1. Emosi kita perlu memiliki emosi Allah, dan kita perlu sepenuhnya masuk ke dalam emosi Allah—2 Tes. 3:5; Flp. 1:8.
2. Kita harus mengasihi apa pun yang Allah kasihi, menyukai apa pun yang Allah sukai, dan membenci apa pun yang Allah benci; emosi kita dan emosi-Nya harus menjadi satu emosi—Ef. 5:25; 2 Kor. 12:15; 1 Kor. 16:24; Why. 2:6; Flp. 1:8.

D. Kita setiap hari perlu dikuatkan ke dalam manusia batiniah sehingga Kristus sebagai hayat bisa membuat rumah-Nya dalam bagian-bagian utama hati kita—pikiran, tekad, dan emosi kita—Ef. 3:16-17.

V. Semoga Tuhan membelaskasihani kita dan membuka mata kita untuk melihat bahwa pekerjaan utama Allah di zaman ini adalah agar manusia bisa mendapatkan hayat-Nya dan bertumbuh serta matang dalam hayat-Nya; pekerjaan kita haruslah membagikan dan menyuplaikan hayat Tuhan kepada orang lain; hanya pekerjaan yang berasal dari hayat-Nya yang dapat mencapai standar kekal-Nya dan diterima oleh Dia—Yoh. 7:37-39a; 2 Kor. 4:10-12; 1 Yoh. 5:16a; 2 Kor. 3:3, 6.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Empat

Mengenal Kristus yang Almuhit dan Bertumbuh dengan Pertumbuhan Allah

Pembacaan Alkitab: Kol. 1:18, 27-28; 2:2-3; 3:1-4

I. Sungguh berkat kita bisa mengenal dan mengalami Kristus yang almuhit seperti yang diwahyukan dalam Kitab Kolose:

A. Kristus adalah "Kepala tubuh, yaitu jemaat. … sehingga Dialah yang lebih utama dalam segala sesuatu"—1:18:
   1. Dalam ciptaan lama maupun ciptaan baru, Kristus adalah yang pertama dan menduduki tempat pertama.
   2. Baik dalam alam semesta maupun dalam gereja, Kristus adalah Yang utama.

B. "Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan"—ayat 27:
   1. Kristus, yang berhuni di dalam roh kita untuk menjadi hayat dan persona kita, adalah pengharapan kita akan kemuliaan.
   2. Ketika Dia datang, kita akan dimuliakan di dalam Dia.
   3. Ini menunjukkan bahwa Kristus yang berhuni akan menjenuhi seluruh diri kita sehingga tubuh fisik kita bisa ditransfigurasi dan diserupakan kepada tubuh kemuliaan-Nya.

C. Dalam Kitab Kolose, ada sejumlah frasa penting yang menunjuk kepada pengalaman kita atas Kristus:
   1. "Kristus ada di tengah-tengah (di dalam, lit.) kamu"—ayat 27.
   2. "Kesempurnaan (dewasa, lit.) dalam Kristus"—ayat 28.
   3. "Hidupmu tetap (berjalan, lit.) di dalam Dia"—2:6.
   4. "Menurut Kristus"—ayat 8.
   5. "Dihidupkan … bersama-sama dengan Dia"—ayat 13.
   6. "Mati bersama-sama dengan Kristus"—ayat 20.
   7. "Berpegang teguh kepada Kepala"—ayat 19.
   8. "Dari mana seluruh tubuh"—ayat 19.
   9. "Bertumbuh menurut pertumbuhan yang berasal dari Allah"—ayat 19.
   10. Istilah-istilah ini memberi kita satu gambaran yang lengkap tentang pengalaman yang tepat atas Kristus.
   11. "Rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan"—ayat 2-3:
      a. Kitab Kolose membahas rahasia Allah, yang adalah Kristus sang Kepala.
      b. Semua mustika dari hikmat dan pengetahuan yang sejati tersembunyi di dalam Kristus—ayat 3.
      c. Ini adalah hikmat dan pengetahuan rohani dari ekonomi ilahi mengenai Kristus dan gereja.
      d. Hikmat berhubungan dengan roh kita, dan pengetahuan berhubungan dengan pikiran kita—Ef. 1:8, 17.
   12. "Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan keilahian, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia"—Kol. 2:9-10:

a. Yang berdiam dalam Kristus bukan hanya kekayaan ke-Allahan tetapi ekspresi dari kekayaan apa adanya Allah.
b. Seluruh kepenuhan ke-Allahan berdiam di dalam Kristus sebagai Dia yang memiliki tubuh insani.

D. "Karena itu, apabila kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah hal-hal yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah"—3:1:
1. Ayat 1 sampai 4 menyiratkan bahwa bersama Kristus kita memiliki satu kedudukan, satu hayat, satu kehidupan, satu takdir, dan satu kemuliaan.
2. Allah di surga harus menjadi ruang lingkup kehidupan kita; bersama Kristus kita harus hidup di dalam Allah.

II. "Berpegang teguh kepada Kepala, dari mana seluruh tubuh yang ditopang ... bertumbuh menurut pertumbuhan yang berasal dari Allah"—2:19:

A. Bertumbuh adalah Kristus ditambahkan ke dalam kita—1 Kor. 3:6-7; Gal. 4:19.

B. Pertumbuhan Tubuh bergantung pada apa yang keluar dari Kristus sebagai Kepala—Ef. 4:15-16:
1. Ketika Tubuh disuplai melalui berpegang kepada sang Kepala, Tubuh bertumbuh dengan pertumbuhan Allah—Kol. 2:19.
2. Tubuh bertumbuh dari sang Kepala, sebab semua suplai berasal dari sang Kepala—Ef. 4:15.

C. Pertumbuhan Tubuh bergantung pada pertumbuhan Allah, penambahan Allah, pertambahan Allah, di dalam kita—Kol. 2:19:
1. Allah memberi pertumbuhan melalui memberikan diri-Nya sendiri kepada kita secara subjektif.
2. Semakin Allah ditambahkan ke dalam kita, semakin banyak pertumbuhan yang Dia berikan kepada kita; ini adalah cara Allah memberi pertumbuhan—1 Kor. 3:6-7.
3. Hanya Allah yang bisa memberi pertumbuhan; hanya Allah yang bisa memberikan diri-Nya kepada kita, dan tanpa Dia, kita tidak bisa memiliki pertumbuhan—ayat 6-7:
a. Penambahan Allah ke dalam kita adalah pertumbuhan yang Dia berikan.
b. Allah memberi kita pertumbuhan sebenarnya berarti Dia memberikan diri-Nya sendiri kepada kita—Rm. 8:11.

D. Pertumbuhan Tubuh adalah pembangunan Tubuh—Ef. 4:16; Kol. 2:19:
1. Efesus 4:12-16 memiliki tempat yang khusus dalam Perjanjian Baru karena ayat ini memperlihatkan rahasia pembangunan Tubuh Kristus.
2. Pertumbuhan Tubuh Kristus adalah pertambahan Kristus di dalam gereja, yang menghasilkan pembangunan Tubuh oleh Tubuh itu sendiri—3:17a:
a. Ketika Kristus masuk ke dalam kaum saleh dan hidup di dalam mereka. Kristus di dalam kaum saleh menjadi gereja—Kol. 3:10-11.
b. Tubuh Kristus bertumbuh oleh pertumbuhan Kristus di dalam kita dan terbangun dengan jalan ini—1:18; 2:19.
3. Kasih yang dalamnya Tubuh membangun dirinya sendiri bukanlah kasih kita sendiri tetapi kasih Allah di dalam Kristus, yang menjadi kasih

Kristus di dalam kita, yang olehnya kita mengasihi Kristus dan sesama anggota Tubuh-Nya—1 Yoh. 4:7-8, 11, 16, 19; Rm. 5:5; 8:39:

a. Kasih adalah substansi batini Allah; ketika kita masuk ke dalam substansi batini Allah, kita menikmati Allah sebagai kasih dan menikmati hadirat-Nya dalam kemanisan kasih ilahi, dan karenanya mengasihi orang lain seperti Kristus mengasihi—Ef. 5:25.
b. Dalam kasih sedemikianlah kita berpegang kepada kebenaran, yaitu, kepada Kristus bersama Tubuh-Nya, dan dijaga dari dipengaruhi oleh angin-angin ajaran dan dari membawa masuk unsur-unsur yang asing kepada Tubuh—4:14-15.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Lima

Aspek Meraja dari Hayat yang Matang yang Terlihat dalam Kehidupan Yusuf

Pembacaan Alkitab: Kej. 41:39-44, 51-52; 45:5-8; 47:14-23; 50:15-21

I. Menurut pengalaman rohani, Yakub dan Yusuf adalah satu orang; Yusuf mewakili aspek meraja dari Israel yang matang, konstitusi Kristus dalam sifat matang Yakub; sebagai seorang saleh yang matang yang dikonstitusi dengan Kristus, Sang sempurna, Yakub meraja melalui Yusuf—Kej. 41:39-44; Ibr. 6:1a; Gal. 6:8; 5:22-23:

A. Aspek meraja yang dilambangkan oleh Yusuf adalah Kristus dikonstitusi ke dalam diri kita—4:19.

B. Yusuf, si "tukang mimpi" (Kej. 37:19), bermimpi bahwa, menurut pandangan Allah, umat-Nya adalah berkas-berkas gandum yang penuh hayat dan benda-benda angkasa yang penuh dengan terang (ayat 5-11); dua mimpi Yusuf (ayat 7, 9), keduanya dari Allah, menyingkapkan kepadanya pandangan ilahi Allah mengenai sifat, kedudukan, fungsi, dan sasaran umat Allah di bumi:

1. Kita harus menggunakan "teleskop ilahi" untuk melihat melampaui waktu dan memandang Yerusalem Baru, di mana tidak ada apa pun selain berkas-berkas gandum yang penuh dengan hayat dan bintang-bintang yang penuh dengan terang; karena itu, aspek meraja dari hayat yang matang tidak pernah berbicara secara negatif mengenai kaum saleh atau gereja—lih. 38:27-30; Mat. 7:1-5; 1 Ptr. 3:8-9.
2. Mimpi Yusuf mengendalikan kehidupannya dan mengarahkan sikapnya; dia bersikap dengan begitu unggul dan luar biasa karena dia diarahkan oleh visi yang dia lihat dalam mimpinya (lih. Kis. 26:19); saudara-saudaranya melampiaskan amarah mereka (Kej. 37:18-31) dan menuruti hawa nafsu mereka (38:15-18), tetapi Yusuf menundukkan amarahnya dan menaklukkan hawa nafsunya (39:7-23), bersikap sebagai seberkas gandum yang penuh hayat dan bertingkah laku seperti bintang surgawi yang bersinar dalam kegelapan.

C. Kehidupan Yusuf di bawah visi surgawi adalah kehidupan Kerajaan Surga yang digambarkan dalam Matius 5—7; melalui menempuh kehidupan seperti itu, dia sepenuhnya dipersiapkan untuk memerintah sebagai raja; menurut undang-undang dasar kerajaan surgawi yang diwahyukan dalam pasal-pasal ini dalam Injil Matius, amarah kita harus ditundukkan, dan hawa nafsu kita harus ditaklukkan (5:21-32).

D. Aspek meraja dari hayat yang matang adalah kehidupan yang selalu menikmati hadirat Tuhan (Kis. 7:9); di mana hadirat-Nya ada, di sana ada otoritas, kuasa yang mengatur (Kej. 39:2-5, 21-23):

1. Dalam hadirat Tuhan, Yusuf menjadi sejahtera oleh-Nya; ketika Yusuf mengalami perlakuan yang tidak baik, dia menikmati kesejahteraan Tuhan yang datang kepadanya di bawah kedaulatan Tuhan.

2. Dalam hadirat Tuhan, Yusuf dikasihi dengan berkat Tuhan di mana saja dia berada; ketika Yusuf menikmati kesejahteraan, dia dan orang-orang yang terlibat dengannya diberkati—ayat 4-5, 22-23.

E. Meskipun mimpinya sendiri belum digenapi, Yusuf memiliki iman dan keberanian untuk menafsirkan mimpi dua orang temannya dalam penjara (40:8); pada akhirnya, Yusuf dibebaskan dari penjara secara tidak langsung melalui perkataannya dengan iman sewaktu menafsirkan mimpi juru minuman (41:9-13), dan dia dibawa ke takhta secara langsung melalui perkataannya yang dengan berani menafsirkan mimpi Firaun (ayat 14-46); pembebasan dan otoritas ini keduanya datang kepadanya melalui perkataannya:

1. Andrew Murray pernah mengucapkan perkataan seperti ini: minister Firman yang baik harus selalu meministrikan lebih dari apa yang telah dia alami; ini berarti kita harus berbicara lebih menurut visi daripada menurut penggenapan visi.
2. Bahkan jika visi kita belum digenapi, kita masih harus membicarakannya kepada orang lain; waktunya akan tiba ketika visi kita akan digenapi; mimpi Yusuf pada akhirnya digenapi melalui dia menafsirkan mimpi juru minuman.
3. Kita jangan berbicara menurut perasaan kita tetapi menurut visi surgawi; kita adalah orang-orang yang memiliki visi, pelihat, akan ekonomi kekal Allah, jadi kita harus berbicara menurut kemutlakan kebenaran ekonomi-Nya—Kis. 26:16-19.

F. Jika kita memperhidupkan Kristus, kita akan membawa hayat atau maut di mana saja kita berada (2 Kor. 2:14-16); bagi juru minuman, Yusuf membawakan pemulihan; bagi juru roti, dia membawakan eksekusi (Kej. 41:12-13).

G. Jika kita mencari Tuhan, Dia akan menaruh kita ke dalam "penjara bawah tanah"; tanpa penjara bawah tanah, kita tidak tidak bisa naik ke takhta; kita jangan menjadi orang yang "gagal di penjara bawah tanah"; kita harus tinggal di penjara bawah tanah sampai kita lulus dan menerima mahkota—Ef. 3:1; 4:1; Yak. 1:12.

II. Yusuf sebagai dahan yang berbuah lebat (Kej. 49:22) melambangkan Kristus sebagai taruk (Yes. 11:1-2) untuk percabangan keluar Allah melalui kaum beriman-Nya sebagai ranting-ranting-Nya (Yoh. 15:1, 5); dalam Kejadian 49:22, mata air menandakan Allah, sumber kesuburan (Mzm. 36:10; Yer. 2:13), dan ranting-ranting yang menjalar ke tembok menandakan bahwa kaum beriman Kristus sebagai ranting-ranting-Nya menyebarkan Kristus melewati setiap batasan, memperbesar Dia dalam segala keadaan (Flp. 1:20; 4:22; Flm. 10):

A. Dalam dia menerima kemuliaan dan pemberian-pemberian dalam penobatannya, Yusuf melambangkan Kristus, yang menerima kemuliaan (Ibr. 2:9) dan pemberian-pemberian (Mzm. 68:19; Kis. 2:33) dalam kenaikan-Nya (Kej. 41:42);

1. Cincin, pakaian, dan kalung emas menggambarkan pemberian-pemberian yang Kristus terima dalam kenaikan-Nya ke surga, di mana pemberian-pemberian itu Dia berikan kepada gereja—ayat 42:

a. Cincin meterai menandakan Roh Kudus sebagai meterai di dalam dan di atas kaum beriman Kristus—Kis. 2:33; Ef. 1:13; 4:30; lih. Luk. 15:22.
b. Pakaian menandakan Kristus sebagai keadilbenaran objektif kita bagi pembenaran kita di hadapan Allah (1 Kor. 1:30; lih. Mzm. 45:9, 13; Luk. 15:22) dan sebagai keadilbenaran subjektif kita yang diperhidupkan dari kita sehingga kita bisa dilayakkan untuk berbagian dalam pernikahan Anak Domba (Flp. 3:9; Mzm. 45:15; Why. 19:7-9).
c. Kalung emas menandakan kecantikan dari Roh Kudus yang diberikan bagi ketaatan yang diekspresikan dalam ketundukan (lih. Kis. 5:32); leher yang mengenakan kalung menandakan tekad yang telah ditaklukkan dan ditundukkan untuk menaati perintah Allah (Kej. 41:42; lih. Kid. 1:10; Ams. 1:8-9).

2. Menurut urutan pengalaman rohani, pertama-tama kita menerima pemeteraian Roh bagi keselamatan; kemudian kita menerima pakaian keadilbenaran dan mulai memperhidupkan Kristus (Gal. 2:20; Flp. 1:20-21a); agar kita memperhidupkan Kristus, leher kita harus mengenakan kalung, tekad kita harus ditaklukkan dan ditundukkan, oleh Roh Kudus.

B. Setelah dibangkitkan dari penjara maut dan dibawa masuk ke dalam kedudukan kenaikan, Yusuf menikahi Asnat, yang menggambarkan gereja yang diambil dari dunia Kafir selama penolakan Kristus oleh bangsa Israel (Kej. 41:45); Yusuf memberi nama anak sulungnya Manasye (berarti "membuatnya lupa") dan memberi nama anak keduanya Efraim (berarti "berbuah dua kali"); Yusuf berkata, "Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku dan kepada rumah bapaku," dan "Allah membuat aku mendapat anak [dua kali] dalam negeri kesengsaraanku" (ayat 51-52).

III. Catatan kehidupan Yusuf adalah wahyu tentang pemerintahan Roh itu, sebab pemerintahan Roh itu adalah aspek meraja dari kaum saleh yang matang; pemerintahan Roh itu (kehidupan meraja dalam hayat, berada di bawah larangan dan pembatasan hayat ilahi dalam realitas Kerajaan Allah) lebih tinggi daripada aspek lain dari Roh itu—Rm. 5:17, 21; 14:17-18; lih. 2 Kor. 3:17-18; 2 Tim. 4:22; Why. 4:1-3:

A. Meskipun Yusuf penuh dengan perasaan dan kepekaan insani terhadap saudara-saudaranya, dia tetap menjaga dirinya dengan semua perasaannya di bawah pemerintahan Roh itu; dia berurusan dengan saudara-saudaranya secara sadar, bijaksana dan dengan kearifan, mendisiplinkan mereka menurut kebutuhan mereka untuk memperlengkapi mereka dan membangun mereka agar mereka dapat menjadi satu umat kolektif yang hidup bersama sebagai kesaksian Allah di bumi; hayat yang dimanifestasikan dalam kisah Yusuf adalah hayat kebangkitan, yaitu hayat Allah—Kej. 42:9, 24; 43:30-31; 45:1-2, 24.

B. Kehidupan Yusuf di bawah pembatasan Allah, satu gambaran dari kehidupan insani Kristus, memanifestasikan kematangan dan kesempurnaan hayat ilahi dan membawa masuk Kerajaan Allah—Yoh. 5:19, 30b; 7:16, 18; 14:10; Mat. 8:9-10.

C. Sewaktu Yusuf menghadapi saudara-saudaranya, kita melihat bahwa dia menempuh kehidupan yang tenang, kehidupan yang sadar, dan kehidupan

yang arif dengan kasih bagi saudara-saudaranya itu—satu kehidupan yang menyangkal ego sebagai pelaksanaan dari kehidupan kerajaan—Kej. 45:24; Mat. 16:24; 2 Taw. 1:10; Yes. 30:15a; Flp. 1:9; 1 Tim. 5:1-2; 1 Tes. 3:12; 4:9; 2 Tes. 1:3; Rm. 12:10; 1 Yoh. 4:9; Ibr. 13:1.

D. Orang yang paling berkuasa adalah orang yang memiliki kekuatan untuk tidak melakukan apa yang bisa dia lakukan—ini adalah penyangkalan diri yang riil dan memikul salib yang sejati—Mat. 16:24; lih. 26:53; 2 Kor. 2:12-16.

E. Kesadaran Yusuf adalah bahwa Allah-lah yang mengirim dia ke Mesir; dalam Kejadian 50:20 dia berkata kepada saudara-saudaranya, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan" (45:5, 7; 50:19-21; lih. 41:51-52); ini adalah realitas dari perkataan Paulus dalam Roma 8:28-29; Yusuf menerima semua yang telah saudaranya lakukan kepadanya sebagai sesuatu yang dari Allah, dan dia menghibur orang-orang yang telah bersalah kepadanya (Kej. 45:5-8; 50:15-21); sungguh dia memiliki kasih karunia yang luar biasa dan roh yang unggul!

IV. Karena Yusuf menderita dan menyangkal dirinya, dia mendapatkan kekayaan suplai hayat (*Kidung*, #465); untuk menerima makanan darinya sebagai lambang Kristus, orang-orang harus membayar empat macam harga: uang mereka, ternak mereka, tanah mereka, dan diri mereka sendiri—47:14-23; lih. Why. 3:18:

A. Uang mewakili kenyamanan, ternak menandakan sarana kehidupan, dan tanah mewakili sumber daya; jika kita mau menerima suplai hayat dari Tuhan sebagai sang Penyalur, kita harus memberi Dia kenyamanan kita, sarana kehidupan kita, dan sumber daya kita; semakin banyak kita memberi kepada-Nya, semakin banyak suplai hayat yang akan kita terima dari-Nya.

B. Pada akhirnya, untuk menerima bagian terbaik dari Tuhan, termasuk makanan untuk kepuasan dan benih untuk menghasilkan sesuatu bagi orang lain (Kej. 47:23), kita harus menyerahkan diri kita sendiri, setiap bagian diri kita, kepada-Nya (Im. 1:4).

C. Ketika kita membayar harga tertinggi dengan menyerahkan setiap bagian diri kita kepada-Nya, kita menikmati bagian terbaik dari kenikmatan atas Kristus.

V. Berkat universal atas Yusuf rampung dalam Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru, di mana segala sesuatu akan menjadi baru sebagai berkat bagi Kristus dan orang-orang beriman-Nya—Kej. 49:25-26; Ul. 33:13-16; Why. 21:5:

A. Transformasi adalah diubah secara metabolis dengan kebaruan hayat ilahi, kematangan adalah dipenuhi dengan kebaruan hayat ilahi yang mengubah kita, dan berkat adalah luapan hayat; akhir dari kehidupan Yakub bersama Yusuf adalah kehidupan berkat sebagai puncak bersinarnya dia—Ams. 4:18; Ibr. 11:21; Kej. 47:7; 48:15-16.

B. Hanya Allah yang baru; apa pun yang dijauhkan dari Allah adalah usang, tetapi apa pun yang kembali kepada Allah adalah baru (2 Kor. 5:17); diperbarui berarti kembali kepada Allah dan memiliki sesuatu dari Allah ditaruh ke dalam kita sehingga kita dibaurkan dengan Allah dan esa dengan Allah bagi kehidupan Tubuh (4:16; Rm. 12:1-2).

C. Rahasia menerima Allah sebagai berkat kebaruan kita adalah membawa segalanya kepada Allah dan membiarkan Dia masuk ke dalam segala sesuatu; berkat universal atas Yusuf berarti berkat ada di mana-mana; pujian kita mengalihkan segala sesuatu dari kutuk kejatuhan ke dalam berkat—Ef. 5:20; 1 Tes. 5:16-18.

SUBJEK UMUM:

KENIKMATAN ATAS KRISTUS DAN PERTUMBUHAN KITA DALAM HAYAT KEPADA KEMATANGAN

Berita Enam

Sukacita yang Disediakan bagi Kristus dan Sukacita yang Disediakan bagi Kita

Pembacaan Alkitab: Ibr. 12:2; Kol. 2:15; Why. 19:7-9; Neh. 8:11c

I. Bagi sukacita yang disediakan bagi Dia, Yesus, Pemulai dan Penyempurna iman kita, "mengabaikan kehinaan, tekun memikul salib"—Ibr. 12:2:

A. Tuhan mengasihi gereja dan memberikan diri-Nya bagi gereja—Ef. 2:25.

B. Di atas salib, Tuhan memberikan diri-Nya sebagai kurban bagi dosa-dosa, memikul dosa banyak orang, dijadikan dosa bagi kaum beriman, mencampakkan penguasa dunia ini dan menghakimi dunia ini, dan sebagai sebutir biji gandum, jatuh ke dalam kematian bagi pelepasan hayat ilahi—Ibr. 9:28; 1 Ptr. 2:24; 2 Kor. 5:21; Yoh. 12:24, 31.

C. Kolose 2:15 menggambarkan peperangan yang terjadi pada saat penyaliban Kristus:

1. Dalam penyaliban-Nya, Kristus bekerja untuk merampungkan penebusan, dan Allah Bapa bekerja untuk menghakimi dosa.
2. Pada saat yang sama, para pemerintah dan penguasa sibuk dalam usaha menghambat pekerjaan Allah dan Kristus—ayat 15.
3. Para pemerintah dan penguasa adalah malaikat-malaikat jahat, malaikat-malaikat yang jatuh yang adalah bawahan Satan yang bekerja untuk dia—Ef. 2:2.
4. Ketika Allah menghakimi dosa, para pemerintah dan penguasa jahat hadir dan sangat aktif, mengelilingi Kristus yang tersalib, menekan Dia dengan sangat erat—Kol. 2:15:
   a. Jika mereka tidak menekan Dia dengan sangat erat, Allah tidak bisa melucuti mereka.
   b. Kata *melucuti* menunjukkan bahwa para pemerintah dan penguasa sangatlah dekat, sedekat pakaian kita kepada tubuh kita.
5. Dengan melucuti para pemerintah dan penguasa, Allah mempertontonkan mereka secara terbuka, mempermalukan mereka dan merayakan kemenangan atas mereka di salib—ayat 15.

II. Sukacita yang disediakan bagi kita adalah Tuhan Yesus, sang Mempelai Laki-laki, yang datang bagi mempelai perempuan-Nya, yang telah siap sedia—Why. 19:7-9:

A. Kematangan mempelai perempuan—ayat 7-9; Ef. 4:13-15:

1. Kesiapan mempelai perempuan korporat bergantung pada kematangan dalam hayat para pemenang—Why. 19:7; Ibr. 6:1; Flp. 3:12-15; Ef. 4:13.
2. Ditransformasi adalah secara metabolis diubah dalam sifat alamiah kita, sedangkan menjadi matang adalah dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita—Ibr. 6:1.

B. Pembangunan mempelai perempuan—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 4:15-16:

1. Bangunan Allah adalah hasrat hati Allah dan sasaran keselamatan Allah—1:5; Kel. 25:8; lih. 1:11; 40:2-3, 34-35.

2. Sasaran pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan Kristus sebagai hayat dan segala sesuatu bagi kita sehingga kita bisa terbangun—Ef. 3:8; 4:16.
3. Bangunan Allah adalah ekspresi korporat Allah Tritunggal—1 Tim. 3:15-16; Yoh. 17:22; Ef. 3:19b, 21.

C. Keadilbenaran mempelai perempuan—Why. 19:7-9; Mat. 5:20; 22:11-13:
1. Sebagai keadilbenaran subjektif kita, Kristus adalah Yang menghuni di dalam kita untuk menempuh satu kehidupan bagi kita yang bisa dibenarkan oleh Allah dan yang selalu diterima oleh Allah—5:6, 20.
2. Kehidupan yang benar terhadap Allah dan manusia haruslah Allah sebagai ekspresi kita dalam kehidupan kita sehari-hari—2 Kor. 3:9; Ef. 4:24; Kol. 3:10.
3. Kristus yang diperhidupkan oleh kaum saleh sebagai keadilbenaran subjektif mereka menjadi pakaian pernikahan mereka—Why. 19:8.
4. Pakaian pernikahan dalam Matius 22:11-13 menandakan Kristus yang kita perhidupkan dan yang diekspresikan melalui kita dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai keadilbenaran kita yang unggul—5:20; Why. 3:4-5, 18.

D. Kecantikan mempelai perempuan—Ef. 5:25-27:
1. Sebagai mempelai perempuan, gereja memerlukan kecantikan; kecantikan dalam Efesus 5 adalah bagi presentasi mempelai perempuan.
2. Kecantikan mempelai perempuan berasal dari Kristus yang digarapkan ke dalam gereja dan yang kemudian diekspresikan melalui gereja—3:17a:
   a. Satu-satunya kecantikan kita adalah bersinarnya Kristus dari dalam kita.
   b. Yang Kristus apresiasi di dalam kita adalah ekspresi diri-Nya sendiri.

E. Efesus 6 dan Wahyu 19 mewahyukan bahwa gereja sebagai mempelai perempuan juga harus menjadi pejuang untuk mengalahkan musuh Allah:
1. Peperangan rohani adalah perkara Tubuh; kita adalah pasukan korporat yang berperang bagi kepentingan Allah di bumi—17:14; 19:14; lih. 2 Tim. 2:4.
2. Dalam Efesus 5 firman adalah untuk perawatan yang mengarah kepada mempercantik mempelai perempuan, tetapi dalam Efesus 6 firman adalah untuk mematikan yang memungkinkan gereja sebagai pejuang korporat untuk terlibat dalam peperangan rohani—ayat 17-18.
3. Kristus akan datang sebagai Panglima yang berperang bersama mempelai perempuan-Nya sebagai pasukan-Nya untuk berperang melawan Antikristus di Harmagedon—Why. 19:11-21.
4. Pakaian pernikahan—Kristus yang diperhidupkan oleh kita sebagai keadilbenaran kita sehari-hari—melayakkan kita bukan hanya untuk menghadiri pernikahan tetapi juga untuk bergabung dengan pasukan untuk berperang bersama Kristus melawan Antikristus dalam perang Harmagedon—Mat. 22:11-12; Why. 19:7-8, 14.

III. "Sukacita TUHAN itulah kekuatanmu"—Neh. 8:11c, Tl.:

A. Menurut Nehemia 8:11, sukacita Tuhan kita adalah kekuatan kita:
1. Ini bukanlah perkara kita memiliki kekuatan; sukacita-Nyalah yang menopang kita—1 Tes. 5:16.

2. Sukacita Tuhan tidak ada hubungannya dengan lingkungan; Dia bersukacita dalam kehendak Allah; ada sukacita dalam mengenal dan melakukan kehendak Allah.
3. Kita jangan berusaha untuk meniru Tuhan tetapi menerima sukacita dari Tuhan:
    a. Kita bisa memiliki sesuatu dari Tuhan yang dibagikan kepada kita
    b. Kita bisa memiliki sukacita dari Tuhan; sukacita-Nya akan menjadi kekuatan kita.

B. Pada akhir hidupnya, Watchman Nee berkata, di tengah-tengah penderitaannya, "Aku tetap menjaga sukacitaku"—*Watchman Nee—Pelihat Wahyu Ilahi pada Zaman Ini*, hal. 216.

C. *Aku tetap menjaga sukacitaku* menunjukkan bahwa dia melaksanakan perkataan Rasul Paulus dalam Filipi 4:4: "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan."

D. Melalui belas kasihan dan kasih karunia Allah, semoga kita semua bisa mempertahankan sukacita kita oleh sukacita Tuhan sebagai kekuatan kita.